

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah rangkaian cara tau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi asumsi dasar perlu diketahui bahwa sebuah penelitian pastilah memerlukan metode-metode penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk menentukan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu.¹ Data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu : “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati.. Dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada fenomena nyata apa yang dilakukan oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Menurut Lexy bahwasanya jenis penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Juga dijabarkan oleh Jhon Creswell bahwasanya penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang di anggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam penelitian ini mencoba mengetahui bahwa penyelesaian tindak pidana penghinaan Pasal 310 KUHP dilakukan dengan cara pendekatan restorative Justice oleh Jaksa dengan mempertimbangkan aspek keadilan.³

¹ Jhon W. Creswell, *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran Edisi 4*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 4. diperjelas dengan Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 3.

² Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008),

³ Jhon W. Creswell, *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran Edisi 4*,

Sedangkan pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana peneliti disini mendeskripsikan suatu fenomena yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian bersifat narasi. Maksudnya data yang diperoleh akan dipaparkan dalam bentuk tulisan uraian berdasarkan pada sumber informasi terhadap permasalahan dalam laporan penelitian.

Dalam hal ini peneliti mendapatkan data-data ini secara valid dan tepercaya dari berbagai pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara dengan informan. Penelitian ini dilakukan di Kejaksaan Negeri Jepara untuk mengetahui data Implementasi *Restoratif Justice* Pada penyelesaian Tindak Perkara Penghinaan Pasal 310 KUHP Di Kejaksaan Negeri Jepara (Studi Analisis Penyelesaian Perkara No. Pdm-12/Jepara/M.3.32/Eoh.2/02/2022) Untuk informannya Jaksa penghinaan Pasal 310 KUHP.

B. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan tempat untuk dijadikan objek untuk memperoleh data sebagai pendukung dalam tercapainya tujuan suatu penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Kejaksaan Negeri Jepara Hal ini didasarkan atas pertimbangan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dalam penyelesaian kasus perkara nomor PDM- 12/JPARA/M.3.32/Eoh.2/02/2022 penghinaan pasal 310 KUHP di Kejaksaan Negeri Jepara. Untuk itu peneliti akan meneliti tentang Restoratif Justice Pada Tindak Perkara Penghinaan Pasal 310 KUHP.
2. Faktor yang menyebabkan Jaksa menerbitkan SKPP kasus Penghinaan nomor PDM- 12/JPARA/M.3.32/Eoh.2/02/2022 sehingga tersangka tidak dilakukan penuntutan dan perkara berhenti di tingkat kejaksaan pada penyelesaian Tindak Pidana Penghinaan Pasal 310 KUHP di Kejaksaan Negeri Jepara.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber utama untuk memperoleh data penelitian, yaitu orang-orang yang memiliki

data mengenai informasi yang dihubungkan dalam penelitian.⁴ Di dalam penelitian ini untuk menentukan sumber data menggunakan teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* merupakan suatu teknik yang menggunakan pengambilan sampel sumber data dengan bahan pertimbangan tertentu.⁵ Untuk Subyek Penelitian yaitu Jaksa Penuntut Umum yang menangani kasus penghinaan ditingkat kejaksaan. Obyek penelitian yaitu terkait dengan implementasi *restorative justice* pada tindak penghinaan pasal 310 KUHP di Kejaksaan Negeri Jepara. Dalam pendekatan kualitatif berdasarkan wawancara menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen, yaitu *place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, *actor* atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, serta *activities* atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.⁶

Place dalam penelitian ini adalah lingkungan Kejaksaan Negeri Jepara, *actor* nya adalah Jaksa, *activity* nya adalah peran Jaksa sebagai Penuntut Umum yang menangani dan memeriksa perkara serta pelaksanaan proses penyelesaian Tindak Pidana Pasal 310 KUHP Penghinaan yang menerapkan sistem *restorative justice*.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang paling penting bagi peneliti karena ketepatan dalam proses memilih dan menentukan jenis sumber data yang menentukan kecocokan dan memperbanyak data atau informasi-informasi yang dapat diperoleh. Jika tidak ada data, maka tidak akan bisa memperoleh sumber data. Walaupun menariknya suatu topik pembahasan atau permasalahan jika tidak ada sumber data, maka tidak akan bisa diteliti dan dipahami.⁷ Sumber data yang digunakan pada

⁴ M Djamel, *Paradogma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 123-124.

⁵ M Djamel, *Paradogma Penelitian Kualitatif*, 30.

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 68.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 308..

penelitian kualitatif yang dijadikan sumber informasi oleh peneliti ada dua yakni sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer (*Primary Data*)

Sumber data primer adalah data diambil dari sumber data pertama dilapangan yang diperoleh langsung dari subyek penelitian (narasumber).⁸ Dalam data ini perolehan datanya melalui wawancara langsung yaitu pengamatan dan pencatatan secara sitematis terhadap obyek yang diteliti, data yang didapat berupa hasil wawancara langsung dengan subjek yang bersangkutan.

Dalam memperoleh informasi narasumber dalam penelitian ini yaitu dari lingkungan Kejaksaan Negeri Jepara. Narasumber disini lebih memfokuskan pada Jaksa Penuntut Umum Seksi Pidana Umum di Kejaksaan Negeri Jepara.

2. Data sekunder (*Secondary data*)

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau pihak lain yang mendukung dalam pengumpulan data yang diperlukan seperti berupa dokumen, artikel, jurnal, dan catatan yang telah tersedia.⁹ Sumber data sekunder ini diperoleh dari arsip, dokumen, buku, literatur, internet dan sumber lain terkait masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data operasional kualitatif merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.¹⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk mencari data sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut penjabaran Jhon Creswell mengatakan wawancara merupakan peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam

⁸ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 202.

⁹ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, 202.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 224.

kelompok) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok.¹¹

Wawancara merupakan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang di interview (diwawancarai) dengan tujuan mendapatkan informasi tertentu.¹² Dengan metode ini peneliti akan mengetahui secara lebih mendalam terkait informasi yang belum tersampaikan saat melakukan penelitian.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara berencana (*standardized interview*) yaitu mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum terjun langsung dilapangan dan pertanyaan ini telah disusun secara sistematis sesuai dengan *setting* penelitian. Daftar pertanyaan disini disiapkan agar pembahasan tidak keluar dari konteks yang diteliti. Bentuk wawancara yang digunakan yaitu semi terstruktur yang mana narasumber akan dimintai penjelasan dan pendapat secara lebih terbuka dan mendalam tapi masih dalam ruang lingkup tema penelitian.¹³

Dalam wawancara ini peneliti harus mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh Jaksa. Untuk mendukung hal tersebut peneliti menggunakan alat bantu yaitu berupa buku catatan, alat perekam, dan kamera untuk menunjang proses dalam melakukan wawancara. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Jaksa di Kejaksaan Negeri Jepara.

Dalam melaksanakan wawancara di Kejaksaan Negeri Jepara disini peneliti akan melakukan penelitian langsung dilapangan sehingga peneliti dapat mengetahui secara nyata bagaimana penyelesaian Tindak Pidana penghinaan pasal 310 KUHP pada perkara nomor PDM-12/JPARA/M.3.32/Eoh.2/02/2022 di Kejaksaan Negeri Jepara Menggunakan *Restoratif justice*, implementasi

¹¹ Jhon W. Creswell, *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran Edisi 4*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 254.

¹² Hardani, dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 137.

¹³ Shidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 64.

restorative Justice pada penyelesaian tindak pidana penghinaan Pasal 310 KUHP pada perkara nomor PDM-12/JPARA/M.3.32/Eoh.2/02/2022 di Kejaksaan Negeri Jepara.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk gambar seperti foto gambar hidup, sketsa dan lainnya. Sedangkan dokumen berbentuk tulisan seperti sejarah kehidupan, cerita biografi, catatan harian, peraturan, dan kebijakan. Selanjutnya dokumen dengan bentuk karya-karya monumental dari seseorang yang diteliti. Dokumen merupakan pelengkap dari pengumpulan data observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif maupun pengembangan.¹⁴ Dalam sumber dokumentasi ini dapat berupa bentuk tulisan, foto, arsip Kejaksaan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk meningkatkan derajat keabsahan data agar dapat dipertanggung jawabkan secara optimal maka perlu ada uji keabsahan data. Uji keabsahan data dilaksanakan dengan memperpanjang partisipasi, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi, kajian kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota, secara rinci dan auditing.

Adapun yang peneliti gunakan untuk melaksanakan uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan uji kredibilitas yang meliputi :

1. Triangulasi

Dalam setiap pelaksanaan penelitian kualitatif perlu adanya keabsahan data guna memeriksa data sehingga hasil data menjadi valid dan kredibel. Untuk itu dalam menguji tingkat kredibilitas dan keabsahan data, peneliti menggunakan cara triangulasi merupakan penggabungan dari semua teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, pada tahap ini peneliti melakukan pengujian

¹⁴ Pinton Setya Mustafa dkk, *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020).

kredibilitas data.¹⁵ Triangulasi digunakan untuk melakukan pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan peneliti yaitu:

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengecek hasil pengumpulan data dari hasil wawancara kemudian disamakan dengan hasil observasi dan dokumentasi, jika dari hasil data ada yang berbeda dari ketiga teknik tersebut maka perlu ditelaah kembali untuk memastikan data yang benar.¹⁶ Berupa bagaimana penyelesaian menggunakan *Restoratif Justice* Pada Tindak Perkara Penghinaan Pasal 310 KUHP.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji sahnya data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁷ Dalam hal ini untuk memastikan kepastian data, peneliti akan mengecek pengujian data dari sumber data yang berbeda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini sumbernya yaitu melalui hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan yaitu dari narasumber (Jaksa, Wakil Jaksa, Tersangka, Korban, dan Saksi dari korban tindak pidana kuhp 310 pencemaran nama baik mengenai berupa *restorative justice* di Kejaksaan Negeri Jepara.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu disini harus disesuaikan agar data yang didapat lebih valid dan kredibel. Karena pada triangulasi waktu ini biasanya tidak sesuai dengan apa yang diperoleh dari data sebelumnya, misalnya pada hari ini tidak sesuai dengan penjelasan

¹⁵ Hardani,dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 154.

¹⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 125.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 327.

yang telah disampaikan kemarin. Jika hal ini terjadi maka peneliti harus melakukan pengambilan data berulang-ulang sampai mendapatkan kepastian data yang valid dan kredibel. Hal ini bertujuan untuk meninjaupercakapan narasumber dari satu sumber yang benar-benar suatu realita atautkah hanya rekayasa, atau untuk memperkuat informasi yang sudah di dapatkan dalam penelitian yang berjudul *Restoratif Justive* Pada Tindak Perkara Penghinaan Pasal 310 Kuhp di Kejaksaan Negeri Jepara.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data metode kualitatif melakukan analisis data sejak sebelum dilapangan, saat dilapangan, setelah dilapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan bagian dari rancangan riset, bagian dari tinjauan pustaka, bagian dari pembentukan teori, bagian dari pengurutan data, bagian dari pengumpulan data, pengarsipan data, pembacaan data, dan penulisan dari penelitian.¹⁸ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang dapat diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipahami, kemudia membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁹ Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif secara umum menurut Milles dan Hubermanm, aktifitas dalam menganalisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Data *Collection* (mengumpulkan data).

Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi, wawancara (*interview*), dan mencatat semua data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang terkumpul disini berasal dari informan yaitu jaksa penuntut umum yang menangani perkara Tindak Pidana Pasal 310 penghinaan di Kejaksaan Negeri Jepara.

¹⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Tangerang: Kencana, 2016).

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 355.

2. Data *reduction* (reduksi data).

Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman atau inti dengan memilih hal yang penting dan membuang hal yang tidak perlu, dengan lebih memfokuskan sesuai dengan tema yang diteliti.²⁰ Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data merupakan proses berfikir yang memerlukan kecerdasan dan keluwesan serta kedalaman wawasan yang tinggi agar apa yang disajikan mudah dipahami orang lain. Data yang diperoleh yaitu tentang penyelesaian kasus dengan menggunakan *Restoratif Justice* Pada Tindak Perkara Penghinaan Pasal 310 KUHP di Kejaksaan Negeri Jepara.

3. Data Display (penyajian data).

Dalam tahap ini berupa kumpulan informasi yang tersusun secara sistematis guna untuk menjawab permasalahan dalam penelitian lalu menyajikannya dalam bentuk teks atau uraian singkat dengan menggunakan bahasa peneliti sendiri sehingga mudah dipahami, selain itu dapat juga dalam bentuk bagan, grafik, hubungan antar kategori lainnya.²¹ Dengan melakukan display data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dan menyajikannya dalam bentuk deskriptif.

4. Verification (penarikan kesimpulan).

Dalam tahap ini peneliti memberikan kesimpulan bahwa akan ada pengamatan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.²² Dengan maksud untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan, tetapi mungkin juga tidak, tergantung kesimpulan dari tahap awal dan didukung dengan bukti yang valid dan konsisten yang mana akan menghasilkan kesimpulan yang kredibel, kesimpulan sementara ini akan berkembang atau terjadi perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat maka akan berkembang

43. ²⁰Shidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*,

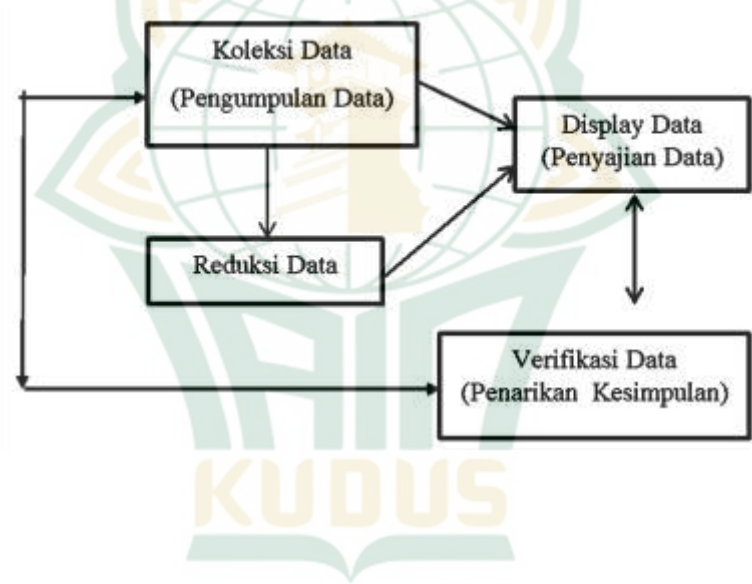
²¹ Ismail Suardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: CV.Adi Karya Mandiri, 2019), 94.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 252.

setelah peneliti berada dilapangan. Dalam penarikan kesimpulan proses analisis berupa deskripsi atau gambaran suatu objek penelitian. Objek penelitian yang didapat yakni mengenai bagaimana *Restoratif Justice* Pada Tindak Perkara Penghinaan Pasal 310 KUHP.

Adapun bagan untuk analisis data yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1.
Teknik Analisis Data kualitatif menurut Milles dan Huberman yang dikutip Sugiyono²³



²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247.